



Dampak Program *Fun Tahfidz Camp* Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Agresif Pada Anak (Studi Kasus: SD IT Daarul Faalah Kota Pariaman)

Irsyadul Fitri

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: irsyafitri222@gmail.com

Nurva Dillatul Vatin

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: nurvadiilatulvatin@iaisumbar.ac.id

Fisa Amanah

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: fisaamanah2@gmail.com

M.Hubbal Khair

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: hubbal816@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the impact of the fun tahfidz camp program on emotional intelligence and aggressive behavior in children at SDIT Daarul Faalah Pariaman City. This research is qualitative research using a case study approach to find out more deeply and in detail about a problem or phenomenon under study. The subjects in this study were 3 (three) parents whose children behaved aggressively and attended the fun tahfidz camp program. The sampling technique was carried out using purposive sampling which is a subjective or selective assessment sampling of the subject. Furthermore, data collection uses observation, interview and documentation methods. The results of research conducted on 3 (three) subjects and 3 informants, namely parents of children who behave aggressively and 1 (one) informant, namely the teacher (coordinator) of the fun tahfidz camp program at SDIT Darul Faalah Pariaman. This research result show that the fun tahfidz camp program has a positive impact on emotional intelligence and aggressive behavior in children. The increase in emotional intelligence is reflected in changes in children's attitudes and their ability to recognize, express and manage emotions better. This is also reflected in the way they interact with peers, and are able to establish good relationships. In this fun tahfidz camp program, children are taught religious values, positive interactions, self-reflection, mabid (bina taqwa night), watching motivational films together and fun group activities so that children can learn and apply alternative ways to solve problems or conflicts. This shows that this fun tahfidz camp not only focuses on spiritual aspects such as memorizing the Qur'an and reciting the Quran, but also includes social and emotional aspects that are important for child development.*

Keywords: *Fun tahfidz camp program, emotional intelligence, aggressive behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program fun tahfidz camp terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak di SDIT Daarul Faalah Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui lebih dalam dan rinci tentang suatu

permasalahan atau fenomena yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah 3 (tiga) orang tua yang anaknya berperilaku agresif dan mengikuti program *fun tahfidz camp*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel penilaian subjektif atau selektif terhadap subjek. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 3 (tiga) orang subjek dan 3 orang informan yaitu orang tua dari anak yang berperilaku agresif dan 1 (satu) orang informan yaitu guru (koordinator) program *fun tahfidz camp* di SDIT Darul Faalah Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *fun tahfidz camp* memiliki dampak positif terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak. Peningkatan kecerdasan emosional tercermin dari perubahan anak dalam bersikap serta kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan serta mengelola emosi dengan lebih baik. Hal ini juga tercermin dari cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, dan mampu menjalin hubungan yang baik. Dalam program *fun tahfidz camp* ini anak diajarkan nilai-nilai agama, interaksi positif, refleksi diri, mabid (malam bina taqwa), menonton bersama film motivasi serta kegiatan kelompok yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat belajar dan menerapkan cara alternatif untuk menyelesaikan masalah atau konflik. Hal ini menunjukkan bahwa *fun tahfidz camp* ini tidak hanya berfokus kepada aspek spiritual seperti menghafal Al-Qur'an dan mengaji, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan anak.

Kata Kunci: Program fun tahfidz camp, kecerdasan emosional, perilaku agresif

Copyright © 2024. Affection: Journal of Psychology and Counseling

PENDAHULUAN

Alqur'an merupakan kitab suci yang didalamnya penuh dengan keajaiban. Keajaiban tersebut terdapat pada sifat dan juga nama-namanya, sarat akan isi dan hakikatnya, tepat sasaran dan tujuannya, kaya akan pengertian dan dalil-dalilnya serta nyata pengaruh dan peranannya yang menjadi pedoman bagi umat islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci terbesar diantara kitab-kitab lain seperti Taurat, Zabur dan Injil. Kitab suci Al-Qur'an wajib dibaca, dipahami maknanya serta diamalkan isi kandungannya oleh umat islam di dalam kehidupan sehari-hari. Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab, sesuai dengan Bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sehari-hari. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ٢

Artinya: “*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa arab*”(Q.S Yusuf [2]:2)

Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT sehingga menjadi salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan diberi pahala bagi yang membaca, memahami atau merenungkan isi kandungannya serta mengamalkan dan mengajarkannya. Al-Qur’an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang menjadi sumber dan tiangnya syari’at islam. Hal ini dapat dilihat yaitu bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk Al-Qur’an niscaya Allah SWT menjanjikan akan mendapatkan kemuliaan, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat islam kita dianjurkan menjaga dan memelihara Al-Qur’an, salah satunya dengan membaca dan menghafalkannya (Ramadhany & Muliati, 2024).

Membaca dan menghafal Al-Qur’an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an tersebut sama seperti memelihara ayat-ayat suci didalam diri dan akan lebih baik lagi juga diamalkan di dalam kehidupan. Nabi Muhammad SAW sendiri menerima dan mengajarkan Al-Qur’an yaitu dengan hafalan. Pada awalnya beliau tidak biasa membaca dan menulis , hingga pada suatu ketika turunlah perintah dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril dan memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca (Aini, 2023).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan dengan nama tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*” Al-Quran terjemahan (2019).

Menghafal Al-Qur’an atau lebih populer dikenal dengan istilah “*Tahfidz*”. Tahfidz adalah istilah dalam Bahasa arab yang berarti menghafal Al-Qur’an. Proses tahfidz melibatkan kegiatan-kegiatan seperti menghafal, memahami, serta mempraktekkan atau mengamalkan isi Al-Quran dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan kitab suci Al-

Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak usia dini hingga lansia, karena usia tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak menjaga Al-Qur'an dengan hafalan. Kegiatan tahfidz biasanya dilakukan secara rutin dan terstruktur, baik secara mandiri maupun dalam pembelajaran tahfidz yang dibimbing dan diajarkan langsung oleh guru tahfidz.

Kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan tujuan dapat memotivasi anak dalam menghafal sehingga anak merasa senang dan terbimbing selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi program tahfidz Al-Qur'an selama ini hanya sebagai program menghafal yang sudah ditetapkan oleh ustadz dan ustadzah atau guru tahfidz dengan metode tertentu dan sesuai target yang sudah ditentukan. Namun realitanya terdapat beberapa kendala bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka merasa kesulitan dalam menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatannya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala yang timbul dari dalam diri penghafal itu sendiri (*intern*), maupun kendala yang timbul dari luar penghafal itu sendiri (*ekstren*). Untuk itu pentingnya suasana hati yang baik disaat mereka melakukan proses menghafal, sehingga apa yang mereka hafal dapat tertanam dengan baik di dalam ingatannya. Salah satu program yang dapat memotivasi siswa dengan melibatkan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan adalah program Fun tahfidz camp (Aini, 2023).

Program *Fun Tahfidz Camp* merupakan suatu program atau kegiatan yang menyenangkan dirancang khusus oleh sekolah berbasis islam untuk membantu anak dalam mempelajari, menghafal, dan memperdalam pemahaman Al-Qur'an. Peserta didik akan tinggal di suatu tempat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam jangka waktu 2 hari 1 malam, dengan intensif belajar Al-Qur'an dan dibimbing oleh guru atau pengajar tahfidz yang ahli dalam bidangnya melalui metode-metode yang menyenangkan bagi anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami arti atau makna ayat yang dihafal, sehingga dapat memotivasi siswa dalam menghafal dan tercermin dengan akhlak yang baik (First dkk., 2022).

Program *Fun Tahfidz Camp* bukan semata-mata hanya program yang dirancang karena kegiatan sekolah saja, namun program ini dilaksanakan dalam rangka mengajarkan peserta didik memiliki kepribadian Qur'ani, yang berakhlak mulia yang senantiasa melekat

dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak Rabbani dan insani. Akhlak Rabbani terkait dengan hubungan penghambaan dengan Allah SWT, sedangkan akhlak insani terkait interaksi dengan sesama manusia. Dampak yang diperoleh dari program *Fun Tahfidz Camp* ini tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional dan generasi Qur'ani yang berperilaku sesuai dengan ajaran islam yang nantinya akan menjadi contoh bagi orang sekitar dan generasi menghafal Al-Qur'an lainnya (Syarjaya, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awwaliya Mursyida, dkk (2019) mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an sebaiknya diterapkan sejak dini. Program menghafal Al-Qur'an ini merupakan program yang melibatkan enam lingkup perkembangan anak usia dini salah satunya aspek moral dan agama. Menghafal Al-Qur'an merupakan pembelajaran anak usia dini dari aspek nilai agama dan moral, yang bertujuan untuk mengenalkan anak terhadap kitab suci agama islam sejak dini, dengan upaya untuk membiasakan anak dalam melestarikan Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat anak. Selain itu menghafal Al-Qur'an dari usia dini juga dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri, serta membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akan tetapi dalam faktanya proses menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan proses, waktu dan potensi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Sabani, 2019).

Menurut Khaulani, dkk (2020), masa kanak-kanak adalah masa sekolah pada masa ini anak-anak belajar menguasai keterampilan-keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Secara formal anak dihadapkan pada dunia yang lebih luas dengan ragam kebudayaannya. Prestasi menjadi sebuah tema yang lebih sentral dalam dunia anak, bersamaan dengan itu kendali diri juga meningkat. Masa ini anak mulai belajar bersosialisasi dengan guru, teman sebaya dan lingkungan social. Untuk itu pentingnya anak mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan dengan melibatkan kecerdasan emosional (Khaulani dkk., 2020).

Teori kecerdasan emosional yang populer adalah teori seorang ahli psikolog yang bernama Goleman lewat tulisan-tulisannya yang dimuat di *The New York Times* tahun 1995. Goleman (2009) juga mengatakan bahwa kepandaian atau keahlian dalam suatu bidang bukan factor yang menentukan kesuksesan seseorang, yang lebih menentukan justru kecerdasan emosional itu sendiri. Goleman (2009) mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain (Goleman, D, 2009).

Kecerdasan emosional sangat menentukan keberhasilan seseorang dimana bentuk dari kemampuan dalam mengendalikan perasaan-perasaan atau emosi, baik itu terhadap diri maupun ketika berinteraksi dengan orang lain. dalam hidupnya, untuk itu pentingnya kecerdasan emosional dimiliki agar tidak menimbulkan masalah pada diri seperti rasa cemas, takut, marah dan emosi lainnya yang memberikan pengaruh buruk bagi sendiri dan juga orang lain, hingga bisa menyakiti diri sendiri maupun orang lain atau berperilaku agresif (Maditia & Sakti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Maret 2024 di SDIT Daarul Faalah Kota Pariaman, peneliti melihat bahwa siswa cenderung melakukan kekerasan fisik terhadap teman sebayanya seperti memukul badan temannya dengan benda, menarik rambut dan mendorong temannya hingga terjatuh. Selain kekerasan fisik, peneliti juga menemukan kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa seperti mengejek temannya, berkata kotor kepada temannya bahkan kepada ustadz dan ustadzah yang menasehatinya (Observasi 2 maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dengan inisial AA yang merupakan salah seorang guru tahfidz di SDIT Daarul Faalah Kota Pariaman mengatakan bahwa:

Disini saya lihat bahwa banyak siswa yang berprestasi namun kurang dalam hal interaksi seperti mudah marah, agresif atau melakukan kekerasan terhadap temannya, berkata kotor, dan mengejek temannya. Bahkan suatu ketika mereka tidak segan berkata kotor kepada ustadz/ustadzah yang menasehatinya. Adab siswa sangat miris saat ini, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi orang tua dalam memperhatikan pergaulan anaknya selama di rumah. Begitu juga di sekolah, siswa dibina dan diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan perbuatan menyimpang. Hal tersebut bertujuan untuk membina siswa dan memberikan pelajaran

bagi siswa bahwa apa yang dilakukannya itu salah atau tidak baik (Wawancara, 05 Mei 2024).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang merupakan salah seorang panitia program *Fun Tahfidz Camp* sekaligus juga guru Tahfidz dengan inisial MY mengatakan bahwa:

Melalui Program Fun Tahfidz Camp siswa dibina dalam kegiatan malam pembinaan (Mabid) yang dilaksanakan di malam hari menjelang tidur, anak-anak dikumpulkan dimana ustadz/ustadzah akan menampilkan video motivasi dan kisah-kisah Nabi lewat infocus yang ditancapkan ke layar dan disaksikan bersama-sama. Walaupun awalnya anak-anak susah diatur, ada yang bertengkar dan menangis namun suasana dapat terkendali setelah video itu diputar. Siswa menyaksikan dengan hikmat tentang kisah-kisah nabi yang ditayangkan. Setelah menonton bersama salah seorang ustadz akan melakukan muhasabah kepada seluruh siswa (Wawancara, 05 Mei 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program *Fun Tahfidz Camp* terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak di SDIT Daarul Faalah Kota Pariaman. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama program *Fun Tahfidz Camp* dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan program *Fun Tahfidz Camp* dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak. Identifikasi masalah ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak dari program *Fun Tahfidz Camp* ini terhadap anak agresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui lebih dalam dan rinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (dalam Sholihah, 2020:37) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk mengeksplorasi serta memahami makna dengan melibatkan prosedur tertentu seperti mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif serta menafsirkan data. Sedangkan Moloeng (2010) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dan dideskripsikan ke dalam

bentuk kata-kata dan juga bahasa yang ilmiah (Sholihah, 2020). Menurut Creswell (2015) penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mana penelitiannya mengeksplorasi kasus di kehidupan nyata baik itu satu kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data secara mendalam (Creswell, 2015).

Informan pada penelitian ini ada 4 orang yaitu 3 orang tua dari anak yang berperilaku agresif dan 1 orang guru di SDIT Daarul Faalah Kota Pariaman. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penilaian subjektif atau selektif yang mencerminkan sekelompok pengambilan sampel misalnya (orang, kasus, organisasi, peristiwa dan lain-lain) dengan mengandalkan penilaian yang dipelajari oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* ini meliputi sampling variasi maksimum, sampling homogen, dan sampling kasus tipikal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling kasus tipikal yaitu teknik pengambilan sampel yang memilih individu berdasarkan karakteristik maupun pengalaman untuk mewakili suatu fenomena. Teknik ini digunakan bertujuan untuk mengilustrasikan fenomena serta memahami perilaku tipikal dari individu yang dipilih (Firmansyah, 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa metode yaitu wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dan waktu atau disebut juga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan metode data model interaktif yang memiliki 3 komponen yang terdiri dari reduksi data, koding dan kategorisasi dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas suatu penelitian. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas dan membuat fokus dengan membuang yang kurang penting, Koding dan Kategorisasi adalah melakukan klarifikasi data melalui pengkodean sehingga pada akhirnya pada akhirnya data-data lapangan akan dapat dipisahkan berdasarkan kategorinya masing-masing dan Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing and Verification*) bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Pada penarikan kesimpulan juga dilakukan penafsiran hasil dari analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa yang berperilaku agresif dan juga berdasarkan hasil observasi peneliti, maka dapat diketahui bahwa siswa-siswa tersebut cenderung berperilaku kasar baik itu di rumah maupun disekolah. Perilaku agresif yang ditonjolkan subjek tidak hanya berupa kata-kata (agresi verbal), namun juga agresi fisik seperti, memukul, menendang, melempar benda, menarik tangan atau jilbab temannya dan lain sebagainya. Setelah melakukan perbuatan kasarnya terhadap teman sekelasnya, subjek merasa tidak bersalah bahkan mengajak ribut temannya yang menasehatinya atau melaporkan perbuatannya kepada guru. Tidak jarang juga subjek mengancam temannya jika ada yang berani melaporkan perbuatannya kepada guru. Dalam menyikapi hal tersebut, pihak sekolah melakukan segala cara agar siswa tidak lagi berperilaku kasar dan bisa mengontrol emosi mereka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain pembinaan, pihak sekolah juga mengadakan suatu program yaitu program *Fun Tahfidz camp* dengan tujuan agar siswa bisa dibina akhlak dan budi pekertinya menjadi lebih baik serta memperkuat ilmu agama melalui hafalan Al-Qur'an, mengaji, sholat 5 waktu ditambah sholat sunnah lainnya.

Pelaksanaan program *Fun Tahfidz Camp* menjadi solusi dalam melatih dan membina karakter siswa baik itu secara emosional dan juga spiritual. Selama program *Fun Tahfidz Camp* siswa diberikan pengarahan dan juga pelatihan berupa games dengan tujuan agar siswa dapat menunjukkan dan mengekspresikan emosi mereka dalam hal yang positif. Selain kegiatan tersebut, siswa dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya sesuai dengan hafalannya masing-masing dan kemudian akan dilakukan *tasmi'* dan setoran hafalan kepada guru atau ustadz dan ustadzah yang sudah ditentukan. Setelah selesai setoran dan membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan kegiatan makan malam bersama dan sholat berjama'ah. Selesai sholat berjama'ah, salah seorang ustadz nantinya akan memberikan pengarahan, pembinaan sekaligus muhasabah. Malamnya ditutup dengan nonton bersama kisah-kisah inspiratif dimana nantinya siswa diharapkan mampu memetik hikmah atau pembelajaran dari film tersebut.

Selama program *Fun Tahfidz Camp* berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa sangat bergembira dan ikut berpartisipasi penuh selama kegiatan. Sejak awal pelaksanaan program ini yang diadakan 1 kali sebulan, peneliti dapat melihat perubahan sikap dan perilaku siswa yang mengikuti program *Fun Tahfidz Camp* ini dari minggu ke minggu. Hal tersebut dapat dilihat bahwa menurunnya kasus kekerasan pada siswa di masing-masing kelas, terutama kelas tinggi yaitunya kelas 4, 5, dan 6. Pihak sekolah juga melakukan pengamatan khusus terhadap siswa berkasus yang sering melakukan kekerasan terhadap temannya. Pihak sekolah juga menerapkan peraturan dimana akan memberikan surat peringatan kepada siswa yang bermasalah atau berkasus 3 kali berturut-turut dan memberikan sanksi atau hukuman serta dipanggil orang tuanya ke sekolah. Pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua dalam mendidik dan membina karakter siswa tersebut. Orang tua harus memahami peran utamanya terhadap anak seperti memberikan kasih sayang dan rasa aman, menjadi teladan yang baik bagi anak, memberikan pendidikan yang tepat, mengajarkan disiplin dengan cara yang positif serta membangun komunikasi yang efektif.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dari program *fun tahfidz camp* terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak. Program ini tidak hanya membuat anak-anak lebih mengenal diri mereka dan emosi mereka sendiri, tetapi juga membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain secara positif. Temuan ini juga sejalan dengan studi atau penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program-program berbasis karakter dan Islami dapat membantu mengurangi perilaku agresif pada anak dan juga terhadap kecerdasan emosional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Daarul Faalah pada tahun 2024 tentang dampak program *Fun Tahfidz Camp* terhadap kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan program *Fun Tahfidz Camp* yang dilakukan di lingkungan SDIT Daarul Faalah Pariaman berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Program *Fun Tahfidz Camp* ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak. Program ini membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif serta mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif.

Program *Fun Tahfidz Camp* ini terbukti dalam mengurangi perilaku agresif pada anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan pembelajaran nilai-nilai agama, program ini juga membantu anak dalam mengendalikan emosi, mengurangi perilaku agresif, dan membangun rasa empati serta hubungan interpersonal yang harmonis. Peningkatan kecerdasan emosional anak yang mengikuti program fun tahfidz camp dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, program ini dirancang dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan emosionalnya. Kedua, program ini menekankan pada nilai-nilai agama Islam, seperti kesabaran, empati, dan toleransi yang dapat membantu anak dalam mengelola emosi dan juga membangun hubungan interpersonal yang positif. Ketiga, program ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, kakak atau adik kelasnya sehingga dapat terjalinnya ikatan atau hubungan sosial yang positif.

Implikasi dari program ini adalah pentingnya pengembangan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, edukatif dan menyenangkan, pembelajaran nilai-nilai agama, dan interaksi positif antara anak dengan guru, dan anak dengan orang tua serta lingkungan sekitarnya. Program Fun Tahfidz Camp ini dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada anak.

REFERENSI

Aini, N. R. (2023). *Analisis Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Siswa Di Sma It Iqra'kota Bengkulu* [Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu].

- Alfath, S. A. (2022). *Implementasi Program Camp Tahfizh Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Putri Cikarang* [PhD Thesis, Universitas Islam" 45" Bekasi].
- Alfiyan, A., & Rokhmah, A. M. (2018). Periodisasi Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal. *Periodisasi Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal*, 1–13.
- Amalia, A. (2019). *Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Sma It Daarul 'Ilmi Bandar Lampung Skripsi* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].
- Anjelly, A. (2024, Mei). *Wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Daarul Faalah* [Komunikasi pribadi].
- Ansori, M., & Huda, M. (2020). Korelasi Antara Emosional Intelegent Dan Spiritual Intelegent Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental (Studi pada Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Al-Qodiri Jember). *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.3>
- Apriani, F., & Listiyandini, R. A. (2019). Kecerdasan emosi sebagai prediktor resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 325–339. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2248>
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: Bayi, balita, dan usia prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Creswell, C. (2015). *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research"*. Boston: Pearson (Boston: Pearson).
- Dia, E. (2021). *Peran Guru Agama dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SDN 1 Tanjung Sari Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- First, N., Marantika, F., Inayati, N. L., & Kasduri, M. (2022). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo. *Intiqad*, 14(1), 36–50.
- Gao, Q., Tang, W., Yang, Y., & Fu, E. (2023). Children's emotional intelligence and aggressive behavior: The mediating roles of positive affect and negative affect. *Heliyon*, 9(10), e20366. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20366>
- Goller, I., & Dewi, I. G. A. M. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior* [PhD Thesis]. Udayana University.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara.

- Irawan, A. (2024, Mei). Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Daarul Faalah [Komunikasi pribadi].
- Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Kemenag. (Terjemahan bahasa Indonesia)* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560).
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Kurniawan, M. I. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/7252>
- Maditia, R., & Sakti, P. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 4(1), 49–54.
- Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. (2020). Kekerasan pada anak usia dini (Study kasus pada anak umur 6-7 tahun di kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171–180.
- Marsari, H., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822.
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3). <https://ejurnal.univbatam.ac.id>
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *AHKAM*, 2(3), 651–659.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), Article 1.
- Putri, A. F. (2019). Konsep perilaku agresif siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28–32.
- Ramadhany, N. F., & Muliati, I. (2024). The Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *An-Nuha*, 4(1), 14–26.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak—Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6—7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100.
- Setiawati, R., & Uyun, Z. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37483>

- Syarjaya, E. S. (2018). Interaksi Dengan Al-Qur'an. *Muamalatuna Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 10(2), 100–118.
- Yuni, M. (2024, Mei). Wawancara dengan Panitia Penyelenggara Program *Fun Tahfidz Camp* [Komunikasi pribadi].